

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, melalui pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 tahun 2003).¹

Pendidikan sangat diperlukan oleh seorang anak agar siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah di kehidupan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Keberhasilan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pendidikan nasional. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan yang berperan penting, meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Samatowa (2006) mengemukakan bahwa dimasa yang akan datang kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia diperlukan dalam menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dikarenakan tantangan global ke depan adalah berkembangnya pengetahuan serta teknologi yang cepat sehingga menuntut seluruh manusia untuk mengikutinya.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran

¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta Depdiknas hal. 6

yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya upaya antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dari masa kemasa perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari keberhasilan suatu sistem, jadi untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan adanya peningkatan dan pengembangan sistem pembelajaran.

Pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswa, pendidikan juga harus digunakan sebagai program pembinaan moral. Dengan begitu pendidikan yang diarahkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, namun disamping itu juga siswa tersebut memiliki budi pekerti dan moral yang baik serta dapat menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dengan pola pikir yang logis, kreatif, inovatif dan kemampuan kerja sama yang efektif. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai, model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran. Namun yang terjadi dilapangan sering kali guru mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan peran siswa. Siswa dijadikan objek pasif, penerima bahan pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa saja.

Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan serta proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yaitu guru harus memiliki bekal dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas.

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.² Salah satunya di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung Lubuk Pakam, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran di kelas masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan masih memiliki hasil belajar yang rendah. Guru sebagai *Agen of Change* harus bijak serta kreatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap penyampaian materi pembelajaran di kelas, sehingga siswa akan terlihat lebih aktif dan metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi terutama pada pelajaran IPA yang membutuhkan berbagai metode pembelajaran untuk bisa memahami materi dengan baik.

Hasil *survey* yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 bahwa terdapat masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran dalam materi pelajaran IPA. Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah, artinya nilai yang didapatkan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, meskipun guru sudah memakai media dalam pembelajaran namun guru kurang optimal dalam mengadakan variasi model pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan

² Sрни M. Iskandar. 1997, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : DIKTI. hal. 16

suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar IPA yang kurang maksimal. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi di kelas IV MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung bahwa hasil belajar Ulangan Harian IPA siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70,0. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini perlu adanya perbaikan metode pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Adapun masalah utama yang menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV adalah siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas hal ini karena minimnya media serta model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. maka perlu diadakan penelitian dengan memfokuskan pada model yang digunakan dalam proses pembelajaran, Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa, membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut, Peneliti mengemukakan mengenai salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan yaitu metode pembelajaran *mind mapping*.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak yang menunjukkan ide-ide atau penggambaran pembelajaran dimulai dari konsep yang umum menuju konsep yang khusus tanpa mengindahkan urutan atau topik bahasan yang diinginkan. Dengan kata lain, *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif.³ *Mind mapping* juga dapat menambah kreativitas siswa melalui proses penggambaran *mind mapping*. Sebab, dengan menggunakan model *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari

³ Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal. 4

sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV Di MIS Nurul Huda Desa Denai Sarang Burung Lubuk Pakam**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.
3. Siswa beranggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan karena minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
4. Guru belum menerapkan model yang bervariasi khususnya *mind mapping* dalam pembelajaran IPA.
5. Siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan masalah yang muncul, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang diukur adalah kemampuan kognitif jenjang C1(mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisa). Yang dimaksud penulis hasil belajar yang diukur adalah kemampuan pengetahuan siswa untuk mengingat, memahami, menerapkan serta menganalisa materi pembelajaran yang diajarkan.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *mind mapping*.
3. Materi pelajaran IPA adalah Struktur akar dan fungsinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dikelas kontrol terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dikelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung ?
3. Apakah terdapat pengaruh pada model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas kontrol terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IP kelas IV di MIS Nurul Huda Denai Sarang Burung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan tambahan wawasan kepada sekolah dan guru tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa, sekaligus memberikan kontribusi kepada guru yang tadinya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya

mementingkan hasil dari pada proses, tetapi dengan proses yang baikakan memperoleh hasil yang baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *mind mapping* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model pembelajaran *mind mapping*.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* Dan peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA. pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.